

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Objek penelitian dalam studi ini adalah para *stakeholder* yang berada di sekitar Kawasan wisata Sungai Palayangan, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, yang saat ini secara aktif terlibat dalam pengelolaan kawasan wisata tersebut. *Stakeholder* yang dimaksud mencakup berbagai pihak terkecil seperti masyarakat lokal, pelaku usaha pariwisata, pemerintah daerah dan organisasi yang berperan langsung maupun tidak langsung dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata Sungai Palayangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggali secara mendalam peran, pengalaman, serta interaksi antar *stakeholder* dalam pengembangan pariwisata di kawasan tersebut. Dengan keterlibatan berbagai *stakeholder*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya kolaborasi, partisipasi, serta tata kelola yang efektif untuk mencapai tujuan pembangunan pariwisata alam yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan, ekonomi dan sosial (Tezak-Damijan et al., 2023).

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi dalam pengelolaan kawasan wisata. Subjek penelitian ini terdiri atas Dinas Perhutani KPH Bandung Selatan dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung, pengelola wisata *Glamping* Muara Rahong Hills, Komunitas Paguyuban Rafting Sungai Palayangan, serta Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Desa Pulosari, yang semuanya memiliki peran penting dalam pengelolaan kawasan wisata. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi yang merupakan metode utama dalam penelitian ini untuk menggali pengalaman, persepsi, dan tindakan para *stakeholders* secara komprehensif (Royadi et al., 2019). Teknik pengumpulan data

yang di terapkan meliputi wawancara mendalam untuk menggali perspektif dan pengalaman para *stakeholder*, observasi untuk memahami kondisi lapangan secara nyata, serta dokumentasi sebagai pendukung data primer. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data yang bertujuan menyaring dan memfokuskan data penting, penyajian data untuk mengorganisasi informasi secara sistematis dan penarikan kesimpulan yang menghubungkan temuan dengan tujuan penelitian (Pini, 1994). Menurut Meleong (1995) dalam penelitian (Royadi et al., 2019) penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena yang dialami subjek penelitian melalui deskripsi kata-kata, tindakan serta dokumen dan rekaman yang relevan sehingga dapat menangkap makna dalam konteks alami. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dinamika sosial dan interaksi antar *stakeholder* secara mendalam serta memberikan gambaran tentang realisasi di lapangan

Dalam hal ini peneliti memilih untuk menggunakan penelitian deskriptif kualitatif guna mendapatkan gambaran terkait peran *stakeholder* dalam mengembangkan pariwisata di Sungai Palayangan. Sehingga untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah penelitian yang telah diidentifikasi. Terdapat empat tahapan yang perlu dilakukan untuk melakukan analisis *stakeholder*, yaitu menganalisis peran masing masing *stakeholder*, mengklasifikasikan peran *stakeholder* berdasarkan pengaruh dan kepentingan, menganalisis hubungan antar *stakeholder* dan terakhir merumuskan strategi peningkatan peran dan kolaborasi *stakeholder* yang tepat.

3.3 Populasi, Informan, dan Teknik Pengambilan Informan

3.3.1 Populasi

Populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus kajian dimana kesimpulan penelitian akan ditarik. Menurut Amin et al., (2023), populasi adalah semua anggota kelompok yang memiliki karakteristik tertentu yang secara terencana menjadi sumber pengambilan sampel dalam penelitian, populasi juga mencakup seluruh karakteristik yang melekat

pada subjek tersebut sehingga penelitian dapat menghasilkan kesimpulan yang representatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan pariwisata Sungai Palayangan sesuai aspek pentahelix. Subjek dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- 1) Pemerintah, terdiri dari Dinas Perusahaan Umum Kehutanan Negara (Perum Perhutani) KPH Bandung Selatan dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung
- 2) Bisnis, yakni Pengelola *Glamping* Muara Rahong Hills yang melakukan usaha *Glamping* dan *Rafting* di lingkungan Sungai Palayangan
- 3) Komunitas, terdiri dari organisasi masyarakat seperti organisasi desa yaitu Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dan Paguyuban Rafting Sungai Palayangan yang berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan sekitar kawasan wisata
- 4) Akademisi, tidak ditemukan keterlibatan dari unsur akademisi. Hal ini disebabkan karena di kawasan Pangalengan tidak terdapat institusi pendidikan tinggi atau universitas yang secara aktif melakukan pendampingan, penelitian, maupun kegiatan pengabdian masyarakat terkait pengelolaan pariwisata.
- 5) Media, keterlibatan media dalam pengembangan kawasan wisata ini belum terlihat signifikan, baik dalam bentuk promosi, peliputan, maupun advokasi isu-isu pariwisata. Oleh karena itu, penelitian ini lebih memusatkan perhatian pada stakeholder yang benar-benar memiliki keterlibatan nyata, yaitu pemerintah, pelaku usaha, masyarakat lokal, serta lembaga pengelola kawasan.

3.3.2 Batas Penelitian

Penelitian ini secara khusus membatasi analisis pada pemangku kepentingan yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata di kawasan Sungai Palayangan, yaitu pemerintah daerah terkait, pelaku usaha pariwisata serta lembaga masyarakat. Berdasarkan aspek pentahelix, unsur media dan akademisi tidak

terlibat dalam analisis ini karena pada periode penelitian tidak ditemukan keterlibatan nyata dalam perencanaan, koordinasi, maupun operasional pengelolaan kawasan. Oleh karena itu pemetaan peran, kepentingan dan pengaruh hanya mencakup aktor yang aktif berinteraksi di lapangan.

Analisis ini difokuskan pada pemetaan peran, tingkat kepentingan, tingkat pengaruh, relasi dan pola kolaborasi *stakeholder*. Dari segi waktu, penelitian ini menggambarkan kondisi saat pengumpulan data dilakukan sehingga temuan bersifat kontekstual dan dapat berubah apabila di masa mendatang munculnya dinamika baru dengan keterlibatan media atau akademisi. Unsur media dan akademisi memang tidak disertakan karena pada periode penelitian tidak ditemukan peran signifikan mereka dalam pengelolaan. Data dikumpulkan melalui wawancara, penyebaran angket dan studi dokumentasi dengan memetakan matriks pengaruh dan kepentingan pada *stakeholder* yang aktif serta diperkuat dengan triangulasi antar sumber.

Hal tersebut menimbulkan konsekuensi pada penelitian ini dengan hasil analisis lebih menekankan *stakeholder* yang berperan langsung di lapangan. Peran media dalam komunikasi public dan akademisi dalam penyediaan pengetahuan hanya menjadi rekomendasi pengembangan yang dapat dipertimbangkan pada penelitian lanjutan ketika keterlibatan unsur-unsur tersebut mulai terlihat.

3.3.3 Informan

Sebagian dari populasi yang diambil untuk mewakili seluruh populasi dan dijadikan sumber data dalam suatu penelitian disebut dengan sampel (Amin et al., 2023). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu informan penelitian yang merupakan perwakilan dari masing-masing *stakeholder*. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No	Nama	Unsur/Jabatan	Keterangan
1.	Bapak Kiki Askari	Kepala Sub. Seksi Agroforestry dan Wisata Perum Perhutani KPH Bandung Selatan	Informan dipilih karena memiliki kewenangan legal atas kawasan hutan dan sungai, serta berperan sebagai pengambil keputusan dalam perizinan dan kebijakan pengelolaan.
2.	Ibu Jeni Meriani	Penelaah Teknis Kebijakan Bidang Destinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung	Informan dipilih karena memiliki otoritas dalam pembinaan, regulasi, serta pengembangan destinasi wisata daerah.
3.	Bapak Heri Gunawan	Pengurus Paguyuban Rafting Sungai Palayangan dan Owner Java Adrenaline Advanture Rafting	Informan dilibatkan karena merupakan komunitas lokal yang berperan langsung dalam operasional wisata arung jeram, memiliki pengalaman teknis,

No	Nama	Unsur/Jabatan	Keterangan
			dan berinteraksi langsung dengan wisatawan.
4.	Ibu Anggia Yuliana	Direktur Utama Muara Rahong Hills	Ditetapkan sebagai informan karena merupakan pelaku usaha yang mengelola atraksi wisata glamping dan memiliki kontribusi ekonomi signifikan di kawasan.
5.	Bapak Rudi Sugiman	Ketua Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Kubangsari, Desa Pulosari	Informan dipilih karena mewakili masyarakat sekitar yang terlibat dalam pengelolaan sumber daya hutan sekaligus merasakan dampak langsung dari kegiatan pariwisata.

Sumber: Diolah Penulis (2025)

3.3.4 Teknik Pengambilan Sampel atau Informan

Tujuan utama dalam pengambilan sampel pada penelitian ini untuk mengumpulkan data yang dapat menggambarkan karakteristik populasi yang membuat generalisasi valid. Suatu sampel yang baik dapat memungkinkan peneliti untuk bisa menarik kesimpulan yang dapat dipercaya mengenai populasi secara keseluruhan. Pada

penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *snowball sampling*. *Snowball sampling* disebut juga jaringan/penyerahan berantai (*chain referall*) yang merupakan teknik efektif untuk mengakses populasi yang sulit dijangkau dan memperoleh data yang mendalam mengenai sebuah fenomena dengan memanfaatkan jaringan sosial, metode ini dimulai dari pengambilan sampel dari beberapa individu sebagai titik awal, lalu meluas ke individu yang lain dengan jumlah sampel kecil yang kemudian membesar, oleh karena itu metode ini memungkinkan untuk mencapai jumlah sampel yang memadai serta merupakan metode yang tepat untuk diaplikasikan dalam penelitian ini karena dapat memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi *stakeholder* (Abdul Fattah, 2023).

Kriteria yang diambil dalam pemilihan informan *stakeholder* pada pembangunan Sungai Palayangan yaitu informan yang memiliki relevansi, memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan pengembangan destinasi wisata Sungai Palayangan. Kriteria spesifik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah informan yang dapat dihubungi dan bersedia untuk diwawancarai, mewakili berbagai kelompok *stakeholder* yang ada, memiliki keterbukaan, dan memiliki keterlibatan langsung dalam pengembangan destinasi wisata Sungai Palayangan. Kriteria informan pada penelitian ini diantaranya adalah :

- 1) Pelaku usaha, pemilik/perwakilan usaha wisata *rafting* dan *glamping* di sekitar Sungai Palayangan.
- 2) Komunitas, organisasi yang memiliki kepedulian penting dalam pengembangan pariwisata alam Sungai Palayangan.
- 3) Pemerintah, instansi yang bertanggung jawab atas pengelolaan pada pengembangan pariwisata alam Sungai Palayangan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari informan dengan kriteria yang sesuai dengan keterlibatannya sebagai *stakeholder* di Sungai Palayangan. Data yang sudah didapatkan dari informan akan di olah kembali sehingga menghasilkan data yang valid. Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Data Hasil Wawancara dengan perwakilan *Stakeholders* terkait pengembangan pariwisata alam Sungai Palayangan
2. Data Tingkat Kepentingan (*Interest*) *Stakeholders* terkait pengembangan pariwisata alam Sungai Palayangan
3. Data Tingkat Pengaruh (*Power*) *Stakeholders* terkait pengembangan pariwisata alam Sungai Palayangan

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung dari sumber eksternal. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari beragam literatur, termasuk jurnal ilmiah, skripsi, tesis, buku dan sumber daring yang relevan dengan analisis peran *stakeholder* dalam pengembangan destinasi wisata. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Data Publikasi terkait Artikel dan Buku Penelitian Terdahulu
2. Data Arsip terkait peraturan pembangunan pariwisata di Kawasan sungai
3. Data Internet terkait Stakeholder pada pariwisata

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses terstruktur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data menjadi tahap penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian, karena keberhasilan penelitian sangat ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam menerapkan metode

pengumpulan data yang tepat. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam dan penuh makna serta detail. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian dengan tujuan memperoleh data yang autentik dan kontekstual. Melalui observasi, peneliti dapat memahami situasi, kondisi, serta perilaku objek penelitian secara *real-time* tanpa intervensi, sehingga informasi yang diperoleh mencerminkan keadaan sebenarnya di lapangan. Teknik ini sangat penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti menangkap dinamika sosial dan interaksi yang mungkin tidak terungkap melalui metode lain seperti wawancara atau kuesioner. Observasi dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, seperti observasi partisipatif di mana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas subjek, atau observasi non-partisipatif yang bersifat pengamatan dari jarak tanpa interaksi langsung. Dengan demikian, observasi memberikan data yang kaya dan mendalam yang sangat berguna untuk memahami fenomena secara holistik dalam konteks aslinya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan kunjungan sebelum melakukan penelitian ke Sungai Palayangan guna dapat mengamati secara langsung terkait peran *stakeholder* dalam pengembangan pariwisata alam Sungai Palayangan.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik utama dalam pengumpulan data penelitian yang melibatkan interaksi langsung antara pewawancara dan narasumber melalui komunikasi tatap muka. Secara sederhana, wawancara dapat dipahami sebagai proses dialog yang bertujuan menggali informasi secara mendalam dari responden untuk memperoleh data yang kaya makna dan relevan dengan fokus penelitian (Rachmawati, 2007). Teknik ini dilakukan dengan mempersiapkan pedoman

wawancara yang berisi rangkaian pertanyaan terstruktur atau semi-terstruktur yang akan diajukan kepada para informan. Pedoman ini berfungsi sebagai panduan agar wawancara tetap terarah namun tetap fleksibel untuk mengikuti alur pembicaraan yang berkembang secara alami. Dalam penelitian kualitatif, wawancara memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi persepsi, pengalaman, dan pandangan subjek secara rinci, sehingga data yang diperoleh tidak hanya berupa fakta permukaan tetapi juga konteks dan makna yang mendalam. Selain itu, wawancara dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, seperti wawancara mendalam, wawancara terstruktur, atau wawancara semi-terstruktur (Yusra et al., 2021). Keberhasilan teknik wawancara sangat bergantung pada keterampilan pewawancara dalam membangun hubungan yang baik dengan informan agar tercipta suasana yang nyaman dan terbuka selama proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini informan yang dapat peneliti wawancara adalah Dinas Perhutani Kabupaten Bandung, Pengelola atraksi wisata *rafting* dan *glamping* serta komunitas setempat.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan berbagai jenis dokumen dan bahan tertulis maupun visual yang relevan dengan objek penelitian. Proses ini mencakup pengumpulan surat, catatan, arsip foto, jurnal kegiatan, laporan, dan berbagai bentuk dokumen lain yang dapat memberikan informasi tambahan dan berfungsi sebagai data pendukung dalam analisis penelitian. Dokumentasi berperan penting dalam memberikan bukti dan gambaran yang lebih lengkap mengenai fenomena, sehingga memperkaya validitas dan kedalaman hasil penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan meliputi data yang sudah tersedia dalam bentuk jurnal ilmiah serta arsip foto yang berkaitan dengan hasil observasi lapangan di Sungai Palayangan. Arsip foto tersebut berfungsi sebagai bukti visual yang mendukung pemahaman kondisi aktual di lapangan, sementara jurnal memberikan kerangka teori dan data sekunder yang relevan. Dengan menggabungkan

berbagai sumber dokumentasi ini, penelitian dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai situasi Sungai Palayangan, sehingga memperkuat analisis dan kesimpulan yang dihasilkan.

3.6 Panduan Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrument yang disusun memiliki beberapa variabel untuk menggali informasi mengenai peran, kepentingan, dan pengaruh berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengembangan pariwisata alam di kawasan Sungai Palayangan. Instrumen ini meliputi variabel seperti indentifikasi stakeholder utama dan pendukung, tingkat kepentingan dan pengaruh masing – masing *stakeholder*, serta bentuk partisipasi dan kontribusi setiap *stakeholder* dalam pengembangan wisata Sungai Palayangan. Berikut instrumen pertanyaan wawancara yang telah penulis susun:

INSTRUMEN WAWANCARA

“Analisis Kepentingan *Stakeholder* Pada Pengembangan Pariwisata Alam di Kawasan Sungai Palayangan”

A. Data Informan

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Asal Instansi :
4. Jabatan :

B. Daftar Pertanyaan

- ANALISIS KEPENTINGAN STAKEHOLDER

Peran *Stakeholder* Pada Pengembangan Pariwisata Alam di Kawasan Sungai Palayangan

1. Siapa saja stakeholder yang terlibat dalam pengembangan wisata ini?
(meliputi aspek teori stakeholder)

2. Bagaimana peran setiap stakeholder yang terlibat dalam pengembangan wisata alam Sungai Palayangan? (meliputi 5 peran stakeholder)
3. Apa saja program yang sudah dan akan dilakukan oleh setiap stakeholder yang terlibat dalam pengembangan wisata alam Sungai Palayangan?
4. Bagaimana bentuk kerjasama dan kolaborasi antar stakeholder dalam upaya pengembangan pariwisata alam di Sungai Palayangan?
5. Sejauh mana partisipasi setiap stakeholder dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan Sungai Palayangan?
6. Kendala apa yang dihadapi stakeholder terkait dalam upaya pengembangan pariwisata alam di Sungai Palayangan?
7. Harapan apa yang diinginkan stakeholder terkait terhadap pengembangan wisata alam di Sungai Palayangan?

- **Klasifikasi Stakeholder Berdasarkan Pengaruh Kepentingan**

Petunjuk Pengisian :

Berikan tanggapan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari dengan tanda (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan kondisi saat Bapak/Ibu/Saudara/Saudari perihal pengembangan pariwisata alam di kawasan Sungai Palayangan.

- R : Rendah (1)
 K : Kurang (2)
 C : Cukup (3)
 T : Tinggi (4)
 ST : Sangat Tinggi (5)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		R	K	C	T	ST
Klasifikasi Stakeholder Berdasarkan Kepentingan (Reed et al., 2009)						
Dimensi Keterlibatan Stakeholder						
1.	Stakeholder terkait dapat merencanakan					

	pengembangan pariwisata alam di Sungai Palayangan					
2.	Stakeholder terkait dapat mengawasi pengembangan pariwisata alam di Sungai Palayangan?					
3.	Stakeholder terkait dapat mengevaluasi upaya pengembangan pariwisata alam di Sungai Palayangan?					
Dimensi Fasilitas Teknologi atau Pelatihan						
4.	Stakeholder terkait sebagai penyedia peralatan pendukung pengembangan pariwisata alam di Sungai Palayangan?					
5.	Stakeholder terkait sebagai penyedia fasilitas pelatihan dan pendampingan aktivitas wisata di Sungai Palayangan?					
6.	Stakeholder terkait sebagai penyedia tenaga pengelolaan wisata Sungai Palayangan?					
Dimensi Pelaksanaan Konservasi serta Pemeliharaan Infrastruktur Pariwisata						
7.	Stakeholder terkait melakukan pengelolaan pengembangan pariwisata alam di Sungai Palayangan?					
8.	Stakeholder terkait melakukan pengembangan sarana dan prasarana pengembangan wisata di Sungai Palayangan?					

9.	Stakeholder terkait melakukan pemberian pelayanan dan perijinan pemberdayaan masyarakat penyediaan data dan informasi pengembangan pariwisata di Sungai Palayangan?					
Klasifikasi Stakeholder Berdasarkan Pengaruh (Reed et al., 2009)						
Dimensi formasi penerbitan atau penetapan kebijakan						
10.	Stakeholder terkait memiliki kemampuan untuk melakukan formasi penerbitan atau penetapan kebijakan melalui pengelolaan Sungai Palayangan?					
11.	Stakeholder terkait memiliki kemampuan untuk melakukan pelayanan dan perijinan di Sungai Palayangan?					
12.	Stakeholder terkait memiliki kemampuan untuk melakukan pelatihan dan pendampingan SDM di Sungai Palayangan?					

3.7 Analisis Data

Proses pengumpulan data secara sistematis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang merupakan langkah penting dalam menganalisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan model interaktif Miles dan Huberman. Pada model ini memungkinkan untuk peneliti menganalisis data secara berulang serta mendalam, berdasarkan data yang diperoleh Adapun langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. Reduksi Data: Proses pengolahan dan penyederhanaan data yang diperoleh dari lapangan agar menjadi fokus, terorganisir, dan mudah dianalisis. Pada proses ini meliputi pemilihan, pengelompokan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang dikumpulkan dari data di lapangan menjadi bentuk yang lebih ringkas, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang valid.
2. Penyajian Data: Proses mengorganisasi, Menyusun dan menampilkan data mentah agar data tersebut menjadi mudah dipahami, dianalisis, dan digunakan untuk menggambil keputusan yang akurat, pada proses ini dapat memberikan gambaran secara sistematis dari hasil observasi dengan bentuk tabel dan uraian untuk menjawab pertanyaan.
3. Penarikan Kesimpulan: Proses yang dilakukan ketika telah melakukan reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan dikemukakan bersifat tentatif, pada tahap ini penarikan kesimpulan dapat didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pengambilan data dalam menganalisis peran *stakeholder* menggunakan metode indentifikasi *stakeholder*, agar dapat mengetahui siapa saja yang terlibat dalam pengembangan pariwisata alam Sungai Palayangan. Setiap *stakeholder* memiliki peran dan fungsi masing-masing dalam pengembangan pariwisata alam Sungai Palayangan. Pada pengidentifikasian *stakeholder* dalam penelitian ini menggunakan model pentahelix, yakni pendekatan kolaboratif yang melibatkan lima unsur utama, yaitu akademisi, pelaku bisnis, komunitas, pemerintah dan media. Model ini digunakan untuk memastikan seluruh pihak yang memiliki kepentingan atau peran dalam suatu pengembangan objek wisata yang dapat teridentifikasi dan dilibatkan secara optimal dalam pengumpulan data dan pengambilan keputusan (Mandalia et al., 2023). Pada model ini kelima unsur tersebut selanjutnya dirinci lebih lanjut sebagai berikut:

1. Akademisi: memiliki peran sebagai konseptor dimana dapat menginisiasi dengan sumber pengetahuan berupa konsep dan teori yang telah dimiliki secara relevan.
2. Pelaku usaha: memiliki peran sebagai promotor yang menyediakan anggaran atau dana tambahan untuk perkembangan pariwisata setempat.
3. Komunitas: memiliki peran sebagai perantara antar *stakeholder* dalam terselenggaranya proses perkembangan pada pariwisata tersebut, biasanya seperti komunitas pecinta alam, kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang menjadi peran penting dalam pengembangan objek wisata.
4. Pemerintah: memiliki peran sebagai kontrol utama dalam peraturan serta kebijakannya, pemerintah menjadi peran utama dan penting sebab berperan dalam seluruh kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan, pengembangan, pengendalian, perizinan, pemantauan dan lainnya.
5. Media: memiliki peran sebagai wadah promosi dan berpengaruh dalam pengembangan destinasi wisata dengan menggunakan web maupun aplikasi sosial media yang dapat dijangkau oleh wisatawan secara mudah dan terpercaya.

Dalam memperoleh identifikasi dengan model tersebut alat analisis yang digunakan adalah wawancara kepada informan terkait sehingga dapat menjawab rumusan masalah pada bab sebelumnya. Setelah dilakukan identifikasi menggunakan model pentahelix, pembagian *stakeholder* dibagi menjadi dua indikator menurut Townsley (2014) dalam penelitian A.Hidayah et al., (2019) yaitu *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder dengan alat yang digunakan adalah wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan perwakilan aktif di setiap *stakeholder* nya. *Stakeholder* primer merupakan pihak yang secara langsung terlibat dalam kegiatan pengembangan pariwisata, keterlibatannya sangat signifikan dan dapat mempengaruhi keputusan. Sedangkan *stakeholder* sekunder adalah pihak yang tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut karena

memiliki pengaruh yang terbatas namun dapat mempengaruhi opini dan regulasi publik.

Pengklasifikasian *stakeholder* ini menggunakan matriks pengaruh kepentingan yang dikemukakan oleh Reed et al., (2009), dalam tahap ini menggunakan kusioner pertanyaan terkait kepentingan dan pengaruh *stakeholder* pada pengembangan pariwisata alam Sungai Palayangan. Indikator matriks pengaruh dan tingkat kepentingan ini diukur menggunakan tiga indikator. Matriks ini dihasilkan dari pemberian skoring terhadap setiap *stakeholder* yang terlibat sesuai peran yang dilakukan antar *stakeholder* untuk mengukur tingkat pengaruh dan kepentingan *stakeholder* dalam pengembangan pariwisata alam Sungai Palayangan. Adapun matriks yang digunakan yaitu:

KEPENTINGAN

Tinggi

Kuadran I <i>Subject</i> (subjek)	Kuadran II <i>Players</i> (Pemain Andalan)
Kuadran IV <i>Crowd</i> (Penonton)	Kuadran III <i>Contest Setter</i> (Pengatur Konteks)

Rendah —————> Tinggi

PENGARUH

Gambar 3. 1 Matriks Pengaruh Kepentingan

Sumber: Diolah Penulis (2025)

Dalam menganalisis data hubungan antar *stakeholder* di Sungai Palayangan, peneliti menggunakan pendekatan *actor-linkage* atau metode pengelompokan hubungan antar *stakeholder* yang dikelompokkan menjadi tiga kategori utama yakni, potensi konflik, saling melengkapi dan kerjasama. Data ini diambil dari kuisisioner pertanyaan

yang disebar pada seluruh informan. Tahapan analisis data yang terakhir yakni merumuskan strategi yang tepat agar dapat meningkatkan peran serta kolaborasi antar masing-masing *stakeholder*. Analisis ini akan menjadi tahap dasar evaluasi terhadap keberlanjutan kerjasama antar *stakeholder* dengan wawancara yang mendalam yang telah dihasilkan dari matriks pengaruh dan kepentingan. Setelah itu peran setiap *stakeholder* dapat dirumuskan dengan strategi yang tepat untuk peningkatan peran dan kolaborasi *stakeholder* pada pengembangan pariwisata alam Sungai Palayangan.

3.7.1 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan Teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri sebagai pembanding terhadap data tersebut (Meleong, 2017). Dalam penelitian ini digunakan beberapa bentuk triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber, data ini diperoleh dari berbagai stakeholder yang terlibat dengan membandingkan data dari berbagai sumber yang dapat diketahui konsistensi informasi terkait peran, kepentingan serta potensi konflik antar stakeholder
2. Triangulasi Teknik, data ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan serta studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi langsung, observasi untuk melihat kondisi nyata di lapangan dan dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap
3. Triangulasi Waktu, pengumpulan data ini dilakukan pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi jawaban dan kondisi lapangan. Hal ini untuk menghindari perbedaan persepsi *stakeholder*.